

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi Kerjasama Islam (OKI) merupakan organisasi yang terbentuk ketika para pemimpin negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam mengikuti konferensi di Negara Maroko, tepatnya di kota Rabat. Konferensi tersebut berlangsung selama empat hari yaitu sejak tanggal 22 sampai 25 September 1969, dalam konferensi yang berlangsung di kota Rabat tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan antara lain, (1) seluruh negara yang tergabung dalam OKI menegaskan atas keyakinannya terhadap agama Islam; (2) Menghormati Piagam PBB; dan (3) Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.

Latar belakang terbentuknya OKI didasari oleh rasa prihatin para pemimpin negara Islam atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam di seluruh dunia. Respon atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam di seluruh dunia tersebut mendorong dibentuknya OKI yang memiliki tujuan-tujuan penting antara lain, (1) Meningkatkan rasa solidaritas diantara negara-negara yang tergabung dalam OKI; (2) Mendorong kerjasama yang lebih baik antar negara anggota OKI; serta (3) Melindungi tempat-tempat suci Islam di seluruh dunia. Dalam awal pembentukannya OKI hanya fokus terhadap permasalahan politik saja. Namun seiring perjalanannya OKI kini menjadi organisasi yang mewadahi kerjasama di berbagai bidang yaitu, politik, ekonomi, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan. Hingga saat ini negara

yang tergabung dalam OKI yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara berjumlah 21 negara, namun pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian di 19 negara dikarenakan tidak tersedianya data di dua negara lainnya. Berikut daftar negara yang tergabung dalam OKI yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada

Tabel 1.1 :

Tabel 1.1

Negara OKI Kawasan Afrika sub-Sahara

No.	Negara	No.	Negara
1	Benin	11	Mauritania
2	Burkina Faso	12	Niger
3	Pantai Gading	13	Sudan
4	Cameroon	14	Senegal
5	Comoros	15	Sierra Leone
6	Guinea	16	Chad
7	Gambia	17	Togo
8	Guinea-Bissau	18	Uganda
9	Mali	19	Djibouti
10	Mozambique		

Sumber : <http://sesric.org> (diolah)

Melihat realita yang sedang terjadi saat ini, negara-negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang tergabung dalam OKI khususnya yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara kini tengah mengalami suatu kemunduran serta berbagai permasalahan, permasalahan yang paling terlihat saat ini adalah realitas posisi ekonomi mayoritas negara yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara yang tergabung dalam OKI dapat dikatakan masih jauh tertinggal dibanding negara-negara lain di dunia. Kondisi ini tidak lain disebabkan oleh kualitas sumber daya manusianya yang menurun.

Kini negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dimata dunia mendapat label sebagai negara yang miskin dan terbelakang. Jelas dengan kemunduran yang dialami tersebut serta berbagai permasalahan yang tengah mendera negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang tergabung dalam OKI khususnya di kawasan Afrika sub-Sahara tersebut terdapat masalah yang serius. Maka dari itu pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia di negara-negara anggota OKI yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara perlu lebih mendapat perhatian dan perlu dioptimalkan lagi.

Berbicara tentang pembangunan, pembangunan dapat diartikan sebagai alat yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan suatu bangsa dan negara, yang dalam prosesnya berorientasi terhadap perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya dan berlangsung secara terus menerus, yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Menurut Mirza (2012), saat ini sedang berkembang paradigma pembangunan dimana pembangunan manusia menjadi tolok ukur dari pertumbuhan ekonomi, yang dapat diukur berdasarkan tingkat kualitas hidup manusia. Paradigma pembangunan yang kini sedang berkembang tak lepas dari teori yang dikemukakan oleh Paul Romer, teori yang dikemukakan oleh Romer ini dikenal sebagai teori pertumbuhan baru, dimana Romer memasukan *human capital* dan teknologi sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dalam teorinya Romer mengemukakan bahwa begitu pentingnya peran pemerintah dalam membangun *human capital*. Pembangunan manusia terlihat dari kualitas sumberdaya manusianya yang meningkat ditunjukkan dengan bertambahnya wawasan, pengetahuan, ilmu, keterampilan atau skill. Meningkatnya kualitas manusia tersebut otomatis mendorong dalam peningkatan produktivitasnya, sehingga jika kualitas manusia meningkat dapat membantu mengurangi angka kemiskinan. Manusia merupakan tujuan akhir dan memiliki peran sentral dalam suatu program pembangunan. Keberhasilan terhadap pembangunan manusia dapat terlihat dari berbagai permasalahan mendasar di masyarakat yang dapat terselesaikan seperti kemiskinan, pengangguran, gizi buruk dan buta huruf. Suatu negara dapat dikatakan maju bukan hanya dilihat dari pendapatan domestik brutonya saja, namun lebih dari itu negara dapat dikatakan maju dilihat dari cakupan aspek harapan hidup masyarakatnya serta pendidikan masyarakatnya, yang itu semua termasuk dalam komponen prioritas dari program pembangunan manusia.

Dalam pembangunan manusia yang menjadi *outputnya* adalah terciptanya manusia sebagai agen pertumbuhan yang efektif, yang dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan, kreatifitas serta produktivitasnya. hal ini memiliki pandangan yang sama dengan paradigma pembangunan yang menjadikan manusia sebagai poin utamanya atau dapat dikatakan berpusat pada manusia (*human centered development*).

Konsep yang ditawarkan dalam pembangunan manusia ini adalah semata-mata bertujuan untuk memperluas peluang manusia dalam mencapai kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya, yang dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar serta daya beli. Singkatnya peningkatan kapasitas dasar tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan produktivitas manusia melalui peningkatan pengetahuan (ilmu) serta derajat kesehatan.

Pembangunan manusia memiliki keterkaitan dengan sejumlah dana yang dikeluarkan disaat sekarang (pembangunan sedang berlangsung) untuk meningkatkan kapasitas kemampuan manusia tersebut dalam memperoleh kesempatan penghasilan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sebagai konsekuensi dari kegiatan tersebut imbalannya adalah tingkat penghasilan menjadi lebih tinggi serta tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula dimasa mendatang.

Menurut Munawwaroh (2013) dalam Winarti (2014), bahwa proses atau kegiatan pembangunan manusia, adalah merupakan suatu hasil yang didapatkan dari pengembangan modal manusia yang dimana kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari adanya perbaikan kinerja ekonomi. Dengan kata

lain terdapat hubungan yang kuat antara pembangunan manusia dengan kegiatan perekonomian. Akibat dari perbaikan atau pengembangan kualitas manusia tersebut dalam jangka panjang akan menjadikan perekonomian meningkat (membaik).

Dalam mengukur kualitas hidup manusia, alat ukur yang sering digunakan adalah indeks pembangunan manusia yang pada pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) indeks pembangunan manusia dapat menggambarkan hasil dari pelaksanaan pembangunan manusia berdasarkan pada tiga indikator yang mendasar, yaitu (1) Kesehatan; (2) Pendidikan; serta (3) Standar hidup layak. Berikut gambaran atau kondisi pembangunan manusia di negara-negara yang tergabung dalam OKI yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara dapat dilihat dalam **Tabel 1.2** :

Tabel 1.2

Kategori IPM Negara OKI Kawasan Afrika sub-Sahara, 2014

No.	Negara	Kategori	IPM	
			Nilai (%)	Ranking
1	Cameroon	Low Human Development	51,18	153
2	Mauritania	Low Human Development	50,58	156
3	Comoros	Low Human Development	50,31	159
4	Togo	Low Human Development	48,35	162

No.	Negara	Kategori	IPM	
			Nilai (%)	Ranking
5	Uganda	Low Human Development	48,26	163
6	Benin	Low Human Development	47,96	166
7	Sudan	Low Human Development	47,91	167
8	Djibouti	Low Human Development	47,04	168
9	Senegal	Low Human Development	46,58	170
10	Pantai Gading	Low Human Development	46,22	172
11	Gambia	Low Human Development	44,06	175
12	Guinea-Bissau	Low Human Development	41,96	178
13	Mali	Low Human Development	41,92	179
14	Mozambique	Low Human Development	41,64	180
15	Sierra Leone	Low Human Development	41,27	181
16	Guinea	Low Human Development	41,12	182
17	Burkina Faso	Low Human Development	40,22	183
18	Chad	Low Human Development	39,19	185
19	Niger	Low Human Development	34,82	188

Sumber : *UNDP, Human Development Report, 2015 (diolah)*

Berdasarkan **Tabel 1.2**, menunjukkan bahwa semua negara anggota OKI yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara termasuk dalam kategori negara dengan *Low Human Development*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN DAN PENDIDIKAN SERTA JUMLAH PENDUDUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA OKI STUDI KASUS KAWASAN AFRIKA SUB-SAHARA“**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas pada :

1. Variabel-variabel yang dianggap dapat mewakili terhadap besar kecilnya indeks pembangunan manusia dalam suatu negara yaitu pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pendidikan dan jumlah penduduk.
2. Data yang digunakan adalah data tahunan yaitu tahun 2010 – 2014 terdiri atas :
 1. Indeks Pembangunan Manusia
 2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan
 3. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan
 4. Jumlah Penduduk

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara?

2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara.
2. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara.
3. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan dalam pengembangan ilmu atau bidang teoritis :
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi media dalam penerapan pemahaman teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi penelitian berikutnya.

- c. Sebagai salah satu sumber informasi tentang indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara.
2. Kegunaan dalam bidang praktik :
 - a. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.